

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas siswa, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, untuk mengembangkan jasmani dan rohani, serta untuk menjaga keberlangsungan hidup yang lebih baik, untuk itu pendidikan berupaya mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia indonesia memerangi segala kekurangan keterbelakangan dan kebodohan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya melalui salah satu proses pembelajaran pendidikan sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Guru merupakan kunci pokok bagi keberhasilan pelaksanaan, peningkatan mutu pendidikan oleh sebab itu profesionalisme guru harus ditingkatkan dan dikembangkan, pemerintah telah merancang dan menetapkan standart kompetensi kualifikasi dan sertifikasi guru sebagai usaha untuk menghasilkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya dapat diidentifikasi beberapa karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional, seperti mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik dan mampu melaksanakan dengan fungsinya secara tepat, mampu bekerja untuk

mewujudkan tujuan pendidikan disekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas (Oemar 2010:38).

Guru adalah figur yang sering menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan karena memegang fungsi dan peran penting dan merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru menjadi kreator dan penentu dalam usaha terciptanya proses belajar dan hasil belajar yang berkualitas. Guru juga berperan sebagai model bagi peserta didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakat akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian. tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia akan menjadi cerdas dan memiliki kemampuan atau skill dan sikap yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik dimasyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi, yang menjadikan bangsa bermartabat dan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat (Engkoswara dan Komariah, 2010:1).

Guru sebagai pendidik profesional diharapkan mampu untuk mendidik, mengajar, membimbing dan melatih yang ditandai dengan adanya standart kompetensi tugas guru sebagai profesi tentu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena memerlukan suatu keahlian dengan adanya profesionalitas guru terdapat beberapa hal yang sangat mendukung yaitu Keahlian, Komitmen, Keterampilan profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang berdasarkan prinsip profesional dengan demikian guru sebagai sebuah profesi memiliki keahlian dan kompetensi serta tuntutan kerja profesional sehingga guru tersebut mengkemas dengan menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa yang beriman dan bertaqwa, dan sebagai warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, dalam persoalan guru memang tidak.

Ketidak sesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar (*miss-match*) masih banyak guru yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya, hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi yang multifungsi dalam bidang mengajar selain bidangnya sehingga sulit dalam menguasai bidang yang lain, program peningkatan keprofesian berkelanjutan guru yang rendah masih banyak guru yang belum mampu secara cepat dalam mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam dunia pendidikan.

Kualifikasi guru yang standar keilmuan yang dimiliki guru belum memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya bahkan, tidak sedikit guru yang sarjana, tetapi tidak berlatar belakang sarjana pendidikan

sehingga bermasalah dalam aspek pedagogik, dalam rekrutmen guru yang tidak efektif karena masih ada guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional tidak mengikuti sistem rekrutmen sehingga kondisi ini makin menjadikan kompetensi guru semakin rendah (Subhan, 2020).

Sangat jelas, kualitas pendidikan ada ditangan guru memang penting tetapi tidak urgen bagi kualitas pendidikan untuk itulah, sebagai sosok yang berdiri di garda depan dalam dunia pendidikan, guru atau pendidikan dituntut untuk kreatif dalam melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru diantaranya adalah “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu” dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik” untuk kompetensi pedagogis, serta “mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional (Prastowo, 2011:5-6).

Dari segi pembelajaran mayoritas guru belum cakap untuk menyesuaikan dengan zaman mayoritas guru sebatas mengajar, cara tersebut merupakan

metode lama sebab, dahulu guru memang satu-satunya sumber pengetahuan, namun era sekarang ilmu pengetahuan bisa diperoleh luar kelas maka dari itu tugas guru perlu perubahan tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga harus memotivasi dan menggerakkan siswa

Dalam penguasaan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas tidak semuanya berjalan seperti apa yang diinginkan pasti ada salah satu kekurangan atau permasalahan yang muncul seperti guru tidak memahami karakter siswa ketika berada dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tergantung dari tingkat pemahamannya masing-masing siswa ada yang cepat dalam memahami ada yang sedang ada yang membutuhkan waktu lama dalam memahami materi yang disampaikan.

Kurangnya mempersiapkan administrasi pelajaran, alat-alat bahan pelajaran dan mengadakan ujian sehingga dalam pelaksanaan tersebut kesulitan saat memasuki kelas dan kurang adanya bantuan dari tenaga pendidik lainnya seperti sarana dan prasarana dalam mempersiapkan bahan ajaran yang diperlukan oleh tenaga pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru ada yang mempersiapkan dengan sendirinya apa yang perlukan saat mengajar dan menjadi kendala pada keterlambatan memasuki ruangan kelas, kehadiran guru disekolah sangat ditekankan oleh kepala sekolah bahwasanya, datang 10 menit sebelum jam mengajar mulai, dengan jarak tempuh yang memakan waktu panjang dan ramainya aktifitas pengendara roda dua, ini sering dijadikan alasan oleh guru pada keterlambatannya meskipun

hanya 10-15 terlambat sampai sekolah tersebut yang jarak tempuhnya jauh sehingga waktu pelajaran yang seharusnya 45 menit terpotong dengan keterlambatan tersebut faktor ini masih terdapat oleh guru yang belum mampu sepenuhnya untuk menggunakan media elektronik seperti handphone, ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya media apabila guru mengajar tetapi tidak sesuai dengan bidang keahliannya maka akan berdampak tidak baik bagi proses pendidikan (kepala sekolah SMK).

Dalam peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengarah, sebagai pengatur, sebagai pengendali, sebagai Edukator, sebagai Manajer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Inovator, sebagai Motivator, sebagai Entrepreneur.

Hal tersebut tentu saja berpengaruh pada kualitas pendidikan dengan demikian guru merupakan bagian yang sangat berarti dalam mencapai tujuan akhir pendidikan disekolah yaitu untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa dari beberapa permasalahan diatas menunjukkan bahwa SMK Daruttaqwa Gresik masih ada kekurangan guru mata pelajaran yang berkompeten dalam mengajar mata pelajaran yang dikuasai, guru yang belum memahami dan kesulitan dalam menyusun program pembelajaran, guru belum optimal dalam mengelola kelas, dan masih terdapat guru yang belum mampu untuk menggunakan media elektronik dengan demikian diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru misalnya melalui pelatihan-pelatihan khusus guru tersebut seperti diklat, metode belajar mengajar, workshop,

seminar dan lain sebagainya atau melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dengan pengetahuan, kemauan dan kemampuan.

Juma (2013:5-6) menyatakan bahwa ketika dalam proses belajar mengajar tercipta suasana menyenangkan maka peserta didik akan terhindar dari rasa bosan, dan akan bersemangat mengikuti materi, dan mengasah kemampuan diri. Proses belajar mengajar tidak lagi menjadi sesuatu yang menakutkan bagi peserta didik, seluruh pihak guru maupun pengelola selalu berupaya meningkatkan kualitas guru yang bertugas dan mempunyai tanggung jawab disekolah namun hal tersebut dalam menjalankan tugas para guru tidak bisa lepas dari permasalahan yang ada berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa tenaga pendidik sudah berusaha selalu untuk mengembangkan profesinya salah satu dengan mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan seperti diklat dan seminar namun upaya dalam meningkatkan kualitas guru belum berjalan optimal hal ini terlihat dari kenyataan dilapangan bahwa semua guru dapat efektif untuk melakukan kegiatan pengembangan untuk meningkatkan kualitas guru (Kepala sekolah SMK).

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target. Fakta dilapangan, permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu,

hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Artinya, guru saat ini dituntut bukan hanya sekadar melaksanakan pekerjaan datang mengajar lalu pulang. Tetapi ia dituntut untuk mencapai serangkaian kualifikasi dalam pencapaian mutu profesionalisme yang telah ditetapkan upaya meningkatkan kualitasnya, hasil dari pendidikan amat tergantung dari kemampuan guru untuk mengembangkan kualitasnya itu kemampuan untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan itu terwujud dalam pola perilaku yang dinilai kreatif pula (Iskandar, 2010:12)

Dari penjelasan diatas, maka diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan pihak sekolah, dipandang perlu untuk melakukan berbagai kegiatan seperti pembinaan, pendidikan, pelatihan, pengajaran, kegiatan produktif yang sejalan dengan profesi keguruan serta keteladanan. (Jasmani dan Mustofa, 2013:172) menyatakan bahwa kegiatan tersebut ditujukan kepada guru maupun tenaga kependidikan lainnya, dalam membekali peserta didik agar memiliki kualitas yang berkompeten, berperan baik, menjaga kesusilaan dan menjadi manusia yang berakhlak mulia serta melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan sesama manusia disamping itu guru juga berupaya untuk mengatasi sendiri problematika yang dihadapinya, kerjasama dari semua pihak untuk dicarikan jalan keluar yang tepat dan komprehensif, yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, lebih khusus kualitas guru pada SMK Daruttaqwa Gresik

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas guru SMK Daruttaqwa kabupaten Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah SMK Daruttaqwa dalam meningkatkan kualitas guru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelatihan dan pengembangan apa yang akan dilakukan oleh SMK Daruttaqwa dalam meningkatkan kualitas guru.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain

1.4.1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan dan bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menambah wawasan dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis.
- b. Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan program pelatihan di era globalisasi sehingga sebagai guru dapat menjadi sarana dalam

penerapan keilmuan yang telah didapat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dari hasil penelitian.

1.4.1. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Agar dapat memberikan informasi mengenai kualitas guru yang ada di SMK Daruttaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam hal pendidikan.
- b. Agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh wali murid terhadap putra-putrinya dalam proses belajar, mengajar.

1.4.2. Bagi SMK Daruttaqwa

- a. Sebagai bahan tulis bagi lembaga sekolah SMK Daruttaqwa tentang pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan uji kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan.
- c. Sebagai bahan evaluasi untuk selalu berusaha melakukan pengembangan keprofesian guru dengan baik dari pihak sekolah.

1.4.3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, evaluasi dan tambahan karya ilmiah, juga termasuk salah satu persyaratan dalam memenuhi tugas akhir perkuliahan

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi dikabupaten Gresik yakni lembaga pendidikan formal SMK Daruttaqwa, ini termasuk salah satu kota santri selain itu juga terkenal dengan kota industri dan satu-satunya lembaga pendidikan kejuruan

yang berada dinaungan pesantren serta terdapat beberapa perusahaan besar yang dapat menopang kesejahteraan masyarakat yang melalui bidang pendidikan sedangkan objek pada penelitian ini adalah kualitas guru yang masih belum memadai kualitasnya.